

Edukasi PHBS melalui Cuci Tangan dan Pengelolaan Sampah di UPTD SDN 39 Gedong Tataan

^{1*}Annisa Ananda, ²Widyastuti dan ³Rohimatul Anwar

(^{1*,2,3})Jurusan Kimia, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, 35145, Indonesia

Email : (^{1*})annisananda@fmipa.unila.ac.id, (²)widyastuti@fmipa.unila.ac.id,

(³)rohimatulanwar@fmipa.unila.ac.id

ABSTRAK

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah. Namun, masih ditemukan rendahnya kesadaran siswa mengenai praktik cuci tangan yang benar dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi cuci tangan dan pengelolaan sampah sederhana. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, demonstrasi langkah cuci tangan yang benar, diskusi interaktif, serta pemberian media edukasi berupa poster tahapan cuci tangan dan tempat sampah untuk setiap ruang kelas. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi siswa serta kemampuan menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: Kebersihan, Cuci Tangan, Pengelolaan Sampah, Kesehatan, Siswa SD

ABSTRACT

The implementation of clean and healthy living behavior among elementary school students is an important strategy to prevent communicable diseases in school environments. However, limited awareness regarding proper handwashing practices and proper waste disposal is still commonly observed. This community service program aimed to improve students' understanding of healthy hygiene practices through handwashing and waste management education. The activities included educational sessions, demonstrations of proper handwashing steps, interactive discussions, and distribution of educational media in the form of handwashing posters and waste bins for each classroom. Evaluation was conducted through participant observation and question-and-answer sessions. The results indicated high student engagement during the activities, and students were able to answer questions related to proper handwashing procedures and the health impacts of improper waste disposal. Furthermore, the provision of educational posters and classroom waste bins is expected to support the sustainability of clean and healthy habits. This program contributed to increasing students' awareness of personal hygiene and environmental cleanliness within the school setting.

Keywords: Cleanliness, Handwashing, Waste Management, Health, Elementary School Students

Submit:
08.06.2026

Revised:
19.06.2026

Accepted:
22.06.2026

Available online:
23.06.2026

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar utama dalam upaya pencegahan penyakit berbasis komunitas. Di lingkungan sekolah, penerapan PHBS menjadi sangat penting karena anak usia sekolah merupakan kelompok rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit, yang sebagian besar dapat dicegah melalui kebiasaan sederhana seperti cuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan lingkungan [1].

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif dan berbiaya rendah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan enam langkah standar cuci tangan yang terbukti mampu mengurangi transmisi patogen secara signifikan. Namun demikian, pengetahuan dan penerapan prosedur ini masih rendah di kalangan siswa sekolah dasar, terutama di wilayah padat penduduk [2]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi CTPS yang disertai demonstrasi langsung efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang prosedur cuci tangan yang benar [3].

Selain kebersihan tangan, pengelolaan sampah di lingkungan sekolah juga menjadi perhatian serius. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk [4]. Ironisnya, banyak sekolah dasar yang belum menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai di setiap kelas, sehingga siswa tidak memiliki sarana yang cukup untuk membuang sampah pada tempatnya. Edukasi pengelolaan sampah sejak dini di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kesadaran lingkungan yang berkelanjutan [5].

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mengenal langkah-langkah cuci tangan yang benar sesuai standar WHO. Selain itu, sekolah belum memiliki kotak sampah di setiap ruang kelas, sehingga kebersihan kelas sulit terjaga. Kondisi ini mendorong perlunya program edukasi yang menyentuh dua aspek sekaligus: kebersihan tangan dan pengelolaan sampah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi PHBS kepada siswa melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi cuci tangan, dan pemberian fasilitas pendukung berupa poster dan kotak sampah. Kegiatan ini sejalan dengan upaya promosi kesehatan berbasis sekolah yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku sehat [6].

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan observasi awal sebelum pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa permasalahan utama di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung:

- Siswa belum memahami prosedur cuci tangan yang benar. Mayoritas siswa hanya membas tangan dengan air tanpa sabun atau menggunakan sabun, tetapi tidak mengikuti prosedur yang tepat.
- Tidak tersedianya kotak sampah di setiap ruang kelas. Sekolah hanya memiliki beberapa tempat sampah di halaman sehingga siswa tidak memiliki sarana pembuangan sampah yang mudah dijangkau di kelas.
- Rendahnya kesadaran siswa mengenai kaitan antara kebersihan tangan dan pencegahan penyakit, serta hubungan antara sampah yang tidak dikelola dengan berkembangbiakan vektor penyakit.
- Belum adanya media edukasi visual seperti poster PHBS di lingkungan sekolah yang dapat berfungsi sebagai pengingat bagi siswa untuk berperilaku hidup bersih sehari-hari.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah seluruh siswa mampu mempraktikkan cuci tangan enam langkah WHO secara mandiri dan setiap kelas dilengkapi fasilitas kotak sampah. Kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal inilah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini [7].

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPTD SDN 39 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa di sekolah tersebut yang mengikuti kegiatan edukasi PHBS.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat (community education) yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam menyampaikan materi kesehatan kepada anak usia sekolah [8]. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- Penyuluhan interaktif: Tim pengabdian memaparkan materi mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun dan dampak negatif membuang sampah sembarangan terhadap Kesehatan menggunakan bahasa yang sederhana.
- Demonstrasi cuci tangan: Tim mendemonstrasikan enam langkah cuci tangan standar WHO secara langsung: (1) membasahi tangan dan memberi sabun, (2) menggosok telapak tangan, (3) menggosok punggung tangan, (4) menggosok sela jari, (5) menggosok ruas jari, (6) menggosok ibu jari, diakhiri dengan membilas sampai bersih.
- Sesi tanya jawab: Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Respons siswa selama sesi ini menjadi salah satu indikator informal keterlibatan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- Penyerahan fasilitas pendukung: Perwakilan sekolah menerima satu buah poster bergambar tahapan cuci tangan enam langkah WHO dan masing-masing wali kelas menerima satu buah kotak sampah. Poster dipasang di dinding dekat westafel yang ada di lingkungan sekolah.
- Observasi lapangan: Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pretes dan postes formal. Penilaian berfokus pada keaktifan, antusiasme, dan kemampuan praktik siswa saat sesi demonstrasi.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan respons siswa pada sesi tanya jawab. Indikator yang diamati meliputi keaktifan peserta, kemampuan menjawab pertanyaan terkait materi, serta keterlibatan siswa dalam demonstrasi cuci tangan.

Materi Kegiatan

Materi yang disampaikan meliputi: (1) pengertian dan manfaat mencuci tangan dengan sabun; (2) waktu-waktu kritis untuk mencuci tangan; (3) enam langkah cuci tangan WHO; (4) penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan; (5) jenis-jenis sampah; (6) dampak sampah terhadap kesehatan; dan (7) hubungan antara pengelolaan sampah dengan pengendalian vektor penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian berlangsung selama satu hari di UPTD SDN 39 Gedong Tataan dan berjalan dengan baik. Pihak sekolah yang diwakili kepala sekolah dan para wali kelas memberikan

sambutan yang positif dan kooperatif. Siswa dari semua jenjang kelas hadir dengan penuh semangat dan menunjukkan antusiasme sepanjang kegiatan berlangsung. Sesi penyuluhan dibuka dengan pemaparan materi mengenai pengertian PHBS dan pentingnya cuci tangan. Tim pengabdian menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Respon siswa sangat aktif, ditandai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan, seperti mengapa harus menggunakan sabun, penyakit apa yang bisa dicegah dengan cuci tangan, dan apa hubungan sampah dengan penyakit.

Pelaksanaan Demonstrasi Cuci Tangan

Berdasarkan observasi lapangan sebelum demonstrasi, sebagian besar siswa terlihat hanya mengetahui membas tangan dengan air atau menggunakan sabun tanpa mengikuti urutan langkah yang benar. Pada sesi demonstrasi, perwakilan siswa mengikuti instruksi tim pengabdian dan berhasil mempraktikkan keenam langkah cuci tangan secara berurutan. Melalui pengamatan selama sesi demonstrasi, tim mencatat bahwa siswa mampu mengikuti setiap tahapan cuci tangan yang benar. Langkah-langkah yang paling sering membutuhkan pengulangan instruksi adalah menggosok ruas jari dan menggosok ibu jari secara bergantian.



Gambar 1. Dokumentasi Demonstrasi Cuci Tangan di UPTD SDN 39 Gedong Tataan

Penyerahan Poster dan Kotak Sampah

Satu buah poster tahapan cuci tangan enam langkah WHO berukuran A3 diberikan kepada kepala sekolah dan dipasang di dinding dekat westafel yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian, masing-masing wali kelas setiap jenjang menerima satu buah kotak sampah berkapasitas sedang. Para wali kelas menyambut baik penyerahan fasilitas tersebut karena memang sangat dibutuhkan. Tim juga menjelaskan pentingnya memilah sampah organik dan anorganik kepada siswa. Pada acara ini satu kotak sampah per kelas yang disediakan belum memungkinkan pemilahan, tetapi pihak sekolah berkomitmen untuk menindaklanjuti hal tersebut guna mendukung pembiasaan pemilahan sampah secara mandiri di sekolah.

Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan PHBS yang disertai demonstrasi langsung mendapat respons positif dari siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan Musdalifah dkk. yang menyatakan bahwa edukasi dan demonstrasi cuci tangan di sekolah dasar mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam mempraktikkan prosedur yang diajarkan [9]. Keterlibatan aktif siswa dalam sesi tanya jawab dan praktik merupakan indikator kualitatif bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik. Ketersediaan poster cuci tangan di lingkungan sekolah diharapkan berfungsi sebagai pengingat untuk menerapkan langkah-langkah cuci tangan yang benar. Penelitian Anggraini dkk. menunjukkan bahwa media visual yang ditempatkan strategis di

lingkungan sekolah berperan penting dalam memperkuat kesadaran siswa untuk mencuci tangan pada waktu yang tepat [10]. Dengan demikian, penyerahan poster merupakan langkah yang tepat untuk mendukung keberlanjutan perilaku hidup bersih pasca kegiatan.

Evaluasi hanya dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipatif selama kegiatan. Meskipun demikian, keaktifan dan antusiasme siswa selama sesi tanya jawab serta kemampuan mempraktikkan cuci tangan saat demonstrasi dapat dipandang sebagai indikator kualitatif keberhasilan kegiatan. Untuk program serupa di masa mendatang, penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur sangat direkomendasikan guna menghasilkan data yang lebih terukur [11]. Hambatan yang ditemui antara lain keterbatasan waktu karena kegiatan harus menyesuaikan jadwal belajar-mengajar dan fasilitas sekolah yang kurang memadai dalam sesi demonstrasi cuci tangan. Solusi yang diterapkan adalah mendiskusikan waktu yang sesuai dengan pihak sekolah sehingga seluruh siswa dapat menerima informasi tersebut.



Gambar 2. Dokumentasi Edukasi Cuci Tangan dan Pengelolaan Sampah di UPTD SDN 39 Gedong Tataan

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan penyuluhan interaktif dan demonstrasi cuci tangan enam langkah WHO mendapat respons yang sangat positif dari siswa yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan kemampuan siswa mengikuti praktik cuci tangan selama demonstrasi berlangsung.
2. Penyerahan poster cuci tangan dan kotak sampah menjadi sarana pengingat yang mendorong pembiasaan perilaku hidup bersih di sekolah secara berkelanjutan.
3. Program edukasi PHBS di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara berkala dan didukung komitmen guru serta manajemen sekolah. Kegiatan lanjutan sebaiknya dilengkapi dengan instrumen evaluasi terstruktur agar dampak program dapat diukur secara lebih akurat.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak UPTD SDN 39 Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, khususnya kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] N. K. V. Parasyanti, N. L. G. P. Yanti, dan I. G. A. A. P. Mastini, "Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD," *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, vol. 9, no. 1, hlm. 122, Mar 2020, doi: 10.36565/jab.v9i1.197.
- [2] K. Hasibuan, H. R. N. Siregar, dan N. A. Rangkuti, "Penyuluhan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Cuci Tangan 6 Langkah di SDN 200120 Padang Sidempuan Tahun 2022," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, vol. 1, no. 1, hlm. 7–11, Feb 2023, doi: 10.58723/abdigermas.v1i1.4
- [3] M. Musdalifah dkk., "Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi dan Demonstrasi Cuci Tangan di Sekolah Dasar," *Sahabat Sosial*, vol. 4, no. 1, Des 2025.
- [4] Arief Budiarto, M. R. Aninstya, dan T. Ariyanto, "Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Cuci Tangan Enam Langkah WHO Siswa SD Negeri 1 Iroyudan: Studi One Group Pretest-Posttest," *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, vol. 1, no. 2, hlm. 181–191, Des 2023, doi: 10.22146/parikesit.v1i2.9551
- [5] A. F. Annis dan N. Qur'aniati, "Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro," *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 6, no. 1, hlm. 146–153, Mar 2023, doi: 10.30994/jceh.v6i1.450.
- [6] R. A. M. Elfany, "Pengembangan Kapasitas Siswa Melalui Edukasi Dan Sosialisasi Serta Penerapan Phbs Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 4, no. 3, 2023
- [7] Y. W. Harahap, H. Ahmad, dan S. Aritonang, "Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, vol. 1, no. 1, hlm. 18–23, Feb 2023, doi: 10.58723/abdigermas.v1i1.7..
- [8] I. Irma, H. Lestari, E. Gunawan, dan S. AF, "Edukasi Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Kendari," *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, hlm. 117–122, Des 2023, doi: 10.47776/praxis.v2i2.738
- [9] B. Budirman, S. Sulasmi, dan M. Janna, "Penyuluhan Pencegahan Penyakit Diare Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Sekolah Dasar Tahun 2024," *Media Implementasi Riset Kesehatan*, vol. 6, no. 2, hlm. 120–125, Nov 2025, doi: 10.32382/mirk.v6i1.1700.
- [10] W. Purnami, "Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, vol. 9, no. 2, hlm. 119, Apr 2021, doi: 10.20961/inkuiri.v9i2.50083.
- [11] A. Marlina, A. N. Sari, N. A. Syahira, P. Syafarina, dan R. S. Bintang, "Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan," *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, vol. 4, no. 1, 2023.